BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1 Strategi Perancangan

Setelah melakukan observasi di lapangan permasalahan yang muncul adalah kurangnya pengetahuan siswa terhadap seni musik Degung mengenai apa itu Degung, seperti apa karakteristiknya, bentuk alat musik pada gamelan Degung beserta fungsi dan cara memainkanya. Tidak adanya media pembelajaran berupa buku di perpustakaan sekolah tentang seni musik Degung. Tidak semua sekolah mempuyai sarana sebagai wadah untuk mempelajari seni musik tradisional, sebagai pemecahan masalah perlu dirancang sebuah media pembelajaran untuk siswa sebagai pengetahuan umum seni musik Degung dan juga berguna sebagai penunjang kegiatan muatan lokal pada sekolah di kota Bandung.

Strategi pemecahan masalah yang dilakukan berdasarkan tahapanya adalah melakukan pencarian data berupa definisi seni musik Degung, karakteristik, bentuk alat musik pada Degung beserta fungsi dan cara memainkanya dan data referensi pembuatan media, lalu menyampaikan informasi berupa media informasi (buku, audio-video) yang didalamnya terdapat informasi mengenai hal-hal mengenai seni musik Degung seperti: definisi Degung, karakteristik Degung, bentuk alat musik Degung, fungsi alat musik pada Degung, cara memainkan alat musik Degung. Perangcangan media informasi (Buku, audio-video) dibuat diharapakan menambah pengetahuan dan minat siswa mampu mempelajari ataupun melestarikan seni musik khas Jawa Barat dalam hal ini gamelan Degung dan juga meningkatkan apresiasi seni di kalangan siswa.

III.1.1 Tujuan Komunikasi

Menurut Krusrianto (2007) “komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung memalui media”.

Dalam perancangan media informasi (buku, audio-video), diinformasikan defiinisi dari gamelan Degung, karakteristik dari gamelan Degung, bentuk alat musik beserta fungsi dan cara memainkanya. Serta merancang bentuk alat musik pada seperangkat gamelan Degung yang lazimnya ada tujuh buah alat musik.

Adapun tujuan perancangan media informasi (buku, audio-video) guna mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan sekolah dan sekitarnya antara lain:

1. Memberikan informasi kepada siswa sebagai pengetahuan umum, arti dari Degung, bagaimana karakteristik Degung, bentuk alat musik pada Degung, fungsi alat musik dalam Degung, dan cara memainkan alat musik dalam Degung.
2. Membantu pengajar dalam mengajarkan seni musik Degung kepada siswa.
3. Merespon minat siswa untuk mempelajari seni musik Degung dan mampu melestarikan seni musik Degung agar tidak punah.
4. Membangun sikap menghayati, menikmati dan menghargai suatu karya seni dikalangan siswa sekolah

III.1.2 Pendekatan Komunikasi

Pendekatan yang dilakukan melalaui dua cara yaitu, pendekatan komunikasi secara verbal dan visual.

1. **Pendekatan komunikasi verbal**

   Pada pendekatan komunikasi verbal dilakukan dengan menggunakan penyampaian informasi menggunakan bahasa indonesia agar penyampaian komunikasi dapat dengan mudah dibaca dan dimengerti. Untuk lebih memperdalam kesan alat kesenian Jawa Barat maka digunakan juga istilah-istilah dalam bahasa Sunda, istilah-istilah tersebut disertai artinya dalam bahasa Indonesia.

2. Pendekatan komunikasi visual

Pada pendekatan komunikasi secara visual dilakukan dengan cara menyapaikan informasi dengan menggunakan penyederhanaan ilustrasi dan tipografi, ilustrasi tersebut terdiri dari beberapa visual dari masing-masing alat musik yang ada pada Degung, dalam satu jenis alat musik terdapat visual-visual yang digambarkan secara mendetail dari bagian-bagian dari alat musik tersebut. Pada setiap bagian alat musik Degung dijelaskan nama-nama artinya termasuk juga visual dari alat pemukul untuk alat musik Degung yang.

Terdapat juga ilustrasi penabuh alat musik Degung disetiap jenis alat musik pada halamannya. Pada halaman alat musik Degung terdapat juga visual tata krama memainkan alat musik Degung tersebut disertai posisi duduk yang benar dan visual cara permainan alat musik Degung diantaranya ditiup, dipukul dan ditepuk. Pada teknik permainanya divisualisasikan juga secara mendetail posisi tangan dan posisi alat musik Degung tersebut. Divisualisasikan juga penabuh alat musik Degung dengan pakaian adatnya yang juga mendetail pada setiap bagianya.

Tipografi terdiri dari jenis huruf serif yang digunakan untuk bagian judul, sub judul, dan teks agar memudahkan ketika dibaca dan juga menggukan huruf dari aksara kawi Sunda sebagai ornamen dan pelengkap.

Selain penyederhanaan ilustrasi dan tipografi digunakan juga media berupa audio-video yang didalamnya berisi tutorial teknik permainan dasar pada alat musik Degung. Pertama-tama divisualisasikan posisi duduk yang benar pada setiap alat musik Degung yang ditampilkan. Pada setiap alat musik Degung ditampilkan bagaimana memegang alat pemukul jika menggunakan alat pemukul dan cara memainkanya. Bentuk visual alat musik Degung dan teknik pukulan-pukulan dasar disertai dengan keterangan notasi angka dan bilah-bilah alat musik Degung. Untuk mengenal setiap karakter bunyi alat musik Degung serta mengenal *interval* antar nada dilakukan secara berulang yang kemudian dilanjutkan dengan latihan dasar pada setiap alat musik Degung. Setelah semua alat musik dikenalkan dan diajarkan kemudian terdapat demo lagu Degung yang disertai keterangan tangga nada untuk setiap alat musik.

III.1.3 Materi Pesan

Materi pesan yang akan disampaikan mengenai arti, karakterisistik, bentuk, fungsi, dan cara permainan pada seni musik Degung. Pengertian dari gamelan Degung yaitu berisi penjelasan secara padat tentang gamelan Degung yang sudah disimpulkan dari berbagai macam sumber. Ciri dari gamelan Degung berdasarkan alat musik yang dipakai pada Degung dan cara penyajianya, dijelaskan apa saja alat musik Jawa Barat yang termasuk kepada seperangkat gamelan Degung disertai arti dari masing-masing alat musik tersebut.

Karakteristik Degung berupa penjelasan ciri dari gamelan Degung yang berdasarkan pola tabuhan, suasana yang dihasilkan dari lagu-lagunya. Karakteristik Degung berdasarkan teknik atau cara permainan dan alat-alat mengiringinya.

Bentuk-bentuk alat musik beserta fungsinya dalam gamelan Degung, penjelasan bentuk dari bonang, saron, jengglong, kendang, suling dan goong dan alat pemukul yang digunakan. Cara permainan alat musik Degung berdasarkan teknik permainanya cara memukul, meniup atau menepuk. Posisi duduk dan tata krama sebelum memainkan alat musik Degung, penjelasan tentang laras nada pada setiap alat musik Degung dan Materi lagu Degung.

III.1.4 Khalayak Sasaran Perancangan

Sasaran yang dituju adalah remaja di kota Bandung yang belum mengenal dan tidak mengetahui tentang gamelan Degung berdasarkan alat musik yang termasuk perangkat Degung, bentuk, fungsi dan cara memainkan alat musik Degung tersebut.

Adapun dalam strategi perancangan dapat diuraikan diantaranya :

a. Geografis

Secara geografis yang menjadi sasaranya adalah pelajar/remaja di kota Bandung.

b. Demografis

- Secara demografis jenis kelamin laki-laki dan perempuan.
- Pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA).
- Segmentasi semua kalangan dari menengah bawah hingga menengah atas.

c. Psikografis

Pelajar di kota Bandung yang senang bereksperimen, bereksplorasi dan mampu membentuk kegiatan kelompok guna mensosialisasikan gamelan Degung di kota Bandung.

d. *Consumer insight*

Untuk media informasi Degung target audien adalah semua kalangan remaja. Audien tersebut adalah yang memiliki minat dan bakat dalam mempelajari kesenian khususnya seni musik tradisional. Adapun dengan kemampuan dalam memainkan alat musik tradisional ataupun seni musik modern.

Berikut *insight* dari target audien:

- Adanya kebanggaan dalam melestarikan kebudayaan.
- Senang atau hobi terhadap alat musik.

Dengan target audien yang mengikuti pelajaran di sekolah dan *insight* dari target maka media informasi dibuat dengan melibatkan target audien secara langsung, dengan media yang disadari digunakan oleh target audien.

e. *Consumer journey*

Untuk menentukan cara penyampaian pesan dalam media-media yang akan digunakan diperlukan perancangan yang baik agar mendapatkan interaksi dari audien maka diperlukan aktivitas dari audien.

Daftar Tabel III.1 *Consumer journey*

NO	Kegiatan	Tempat	*Point of Contact*
1.	Bangun pagi	Kamar tidur	Mug
2.	Perjalan ke sekolah	Jalan	Stiker
3.	Belajar	Sekolah, Perpustakaan	Kalender, Jam dinding, x-banner
4.	Istirahat	Kantin	Poster, stiker
5.	Pulang sekolah	Jalan	Stiker
6.	Berkumpul dengan keluarga	Rumah	Kaos, gantungan kunci

III.1.5 Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang dilakukan pada media informasi Degung akan disampaikan dengan memberikan visual secara rasional untuk mengajak target audien mempelajari seni musik Degung. Penyederhanaan bentuk visual yang disesuaikan dengan seni budaya merupakan teknik yang digunakan pada media informasi ini. Visual yang berupa ajakan, menginformasikan seni musik Degung sebagai kebudayaan yang perlu dilestarikan. Diharapkan agar menarik minat pelajar mempelajari seni musik Degung.

1. *Copywriting*

Tagline: " Yuk Belajar Musik Tradisi"

Tagline "Yuk Belajar musik Tradisi" yang merupakan tagline yang bersifat ajakan kepada pelajar di kota Bandung menjadi salah satu pesan yang disampaikan. Diharapkan dengan media informasi yang dilakukan dapat bisa masuk ke dalam benak pelajar.

Headline: “Cintai, Hargai dan Lestarikan”

Headline pesan yang akan disampaikan pada informasi langkah agar pelajar mengapresiasi, mengetahui dan mempelajari seni musik tradisional Degung sebagai bentuk mencintai, menghargai dan melestarikan kebudayaan Jawa Barat khusunya agar tidak punah.

Visualisasi

Strategi visual yang ditampilkan pada perancangan media informasi Degung digambarkan alat musik Degung. Maka divisualkan sebuah alat musik Degung baik itu saron, bonang, jengglong, kendang, suiling atau goong dengan menggunakan visual penjelasan yang efektif dan semenarik mungkin. Agar ditujukan mengenai target sasaran.

2. *Storyline*

“Tabuhan Dasar Alat Musik Degung”

Opening tease

Adegan dibuka dengan pelaku seni Degung memperkenalkan diri sebagai penabuh.

Adegan 1

Pengenalan alat musik Degung saron, pelaku seni Degung mempraktikan posisi duduk pada alat musik saron. Kemudian cara memegang alat penakol saron. Memposisikan tangan kanan dan kiri, kemudian memperkenalkan laras nada pada saron dengan sambil dibunyikan, pada ada dua buah jenis dimainkan yaitu saron peking dilanjutkan dengan penerus. Setelah itu pelaku seni Degung melakukan intro sebagai media latihan.

Adegan 2

Pengenalan alat musik Degung bonang, pelaku seni Degung mempraktikan posisi duduk pada alat musik bonang. Kemudian cara memegang alat penakol bonang. Memposisikan tangan kanan dan kiri, kemudian memperkenalkan laras nada pada

bonang dengan sambil dibunyikan. Setelah itu pelaku seni Degung melakukan intro sebagai media latihan.

Adegan 3

Pengenalan alat musik Degung jenglong, pelaku seni Degung memperaktikan posisi duduk pada alat musik jengglong. Kemudian cara memegang alat penakol jengglong. Memposisikan tangan kanan dan kiri, kemudian memperkenalkan laras nada pada jengglong dengan sambil dibunyikan. Setelah itu pelaku seni Degung melakukan intro sebagai media latihan.

Adegan 4

Pengenalan alat musik Degung kendang, pelaku seni Degung memperaktikan posisi duduk pada alat musik kendang, bagaimana posisi alat musik kendang. Kemudian cara memegang menepuk bagian kendang. Memposisikan tangan kanan dan kiri, setelah itu pelaku seni Degung melakukan intro sebagai media latihan.

Adegan 5

Pengenalan alat musik Degung suling, pelaku seni Degung memperaktikan posisi tangan pada alat musik suling. Kemudian cara cara meniup suling. Memposisikan tangan kanan dan kiri, kemudian memperkenalkan laras nada pada suling dengan sambil dibunyikan. Setelah itu pelaku seni Degung melakukan *intro* sebagai media latihan.

Adegan 6

Pengenalan alat musik Degung goong, pelaku seni Degung memperaktikan posisi duduk pada alat musik goong. Kemudian cara memegang alat penakol goong. Memposisikan tangan kanan dan kiri, kemudian memperkenalkan laras nada pada goong dengan sambil dibunyikan. Setelah itu pelaku seni Degung melakukan *intro* sebagai media latihan.

3. *Storyboard*



Gambar III.1 Storyboard
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

III.1.6 Strategi Media

Sebagai sarana dan pesan terhadap khalayak sasaran diperlukan strategi media yang berkaitan dengan media informasi yang dibuat dala menyampaikan pesan yang ada kepada khalayak sasaran yang dituju

- Pemilihan media

Media ditentukan untuk menyampaikan pesan terhadap sasaran secara informatif dan persuasif, yang bertujuan untuk memudahkan menginformasikan pesan kepada sasaran.

- Media Utama

Buku

Buku digunakan sebagai media informasi yang mudah dijangkau yang memiliki kemampuan menyajikan informasi yang lengkap mudah dibawa dan dipahami sehingga efektif untuk mengenalkan seni musik Degung di kota Bandung. Dibagikan kepada perpustakaan di sekolah-sekolah di kota Bandung.

Audio-Video

Audio-video digunakan untuk melengkapi media informasi buku dalam memberikan pengetahuan cara memainkan alat musik Degung secara mendasar. Disatukan dengan buku sebagai media informasi.

- Media Pendukung

Poster

Poster digunakan untuk menyampaikan pesan dengan memberikan ajakan untuk mengenal seni musik Degung. Ditempatkan di mading sekolah dan perpustakaan sekolah.

X-banner

X-banner adalah salah satu media yang dapat menarik perhatian dari siswa dapat di tempatkan di perpustakaan sekolah.

- *Merchandise*

Kalender

Kalender merupakan media untuk mengingatkan khalayak sasaran dengan menggunakan visual alat musik Degung yang sedang dimainkan. Dibagikan kepada sekolah agar di tempatkan disetiap kelas.

T-shirt

T-shirt merupakan media yang menarik, dilihat dari pergaulan anak remaja Bandung pada jaman sekaran.

Mug

Mug ini berfungsi sebagai promosi karena daya tahanya cukup lama digunakan dan dapat terlihat setiap hari.

Gantungan kunci

Gantungan kunci merupakan media yang menarik, penyampaianya secara langsung kepada target dan dapat juga sebagai aksesoris untuk pengingat media utama.

Stiker

Stiker merupakan media yang menarik, penyampaianya secara langsung kepada target dan dapat juga sebagai aksesoris untuk pengingat media utama.

Jam dinding

Jam dinding berfungsi sebagai promosi karena daya tahanya cukup lama digunakan dan dapat terlihat setiap hari.

Totebag

Totebag merupakan media yang menarik, penyampaianya secara langsung kepada target dan dapat juga sebagai aksesoris untuk pengingat media utama.

III.1.7 Strategi Distribusi

Strategi distribusi digunakan agar media informasi dapat dijangkau oleh khalayak sasaran bertujuan pesan media informasi dapat ditangkap oleh remaja. Pendistribusian dilakukan dengan cara menempatkan media informasi di perpustakaan sekolah dan pada saat kegiatan ektrakulikuler seni musik karawitan.

Diperlukan pendistribusian media-media informasi secara sistematis agar dapat berjalan secara efektif. Jadwal penyebaran media dilakukan dalam enam bulan. Waktu penyelenggaran media informasi akan dilakukan pada bulan juli sampai dengan januari, dilakukan pada bulan juli dikarenakan dimana pelajar masuk sekolah setelah pembagian rapot, sehingga terselenggaranya media informasi yang tepat.

Daftar Tabel III.2 Jadwal Distribusi

Tahapan		Juli				Agustus			
		2016							
1. Awarness	Tempat	Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4
Poster	Ditempatkan di mading sekolah dan perpustakaan								

Tahapan		September				Oktober			
		2016							
2. Persuasive	Tempat	Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4
X-banner	Ditempatkan di sekolah-sekolah								

Tahapan		September				Oktober			
		2016							
3. Reminding	Tempat	Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4
Merchandise	Diberikan kepada pelajar yang mengikuti ektrakulikuker dan peminjam buku di perpustakaan								

III.2 Konsep Visual

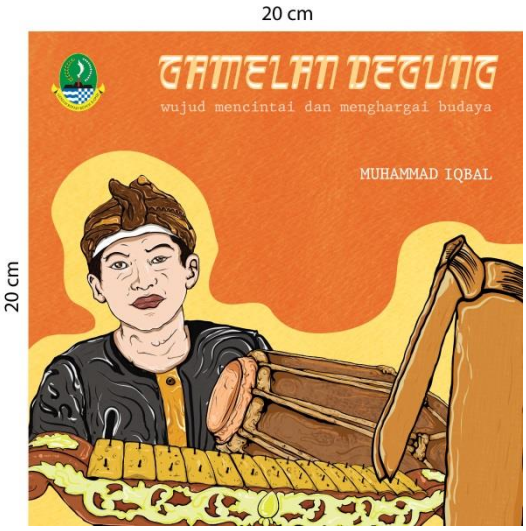
Konsep buku ini adalah buku tentang pengenalan alat musik, oleh karena itu diperlukan beberapa acuan buku sejenis untuk dijadikan referensi. Menggunakan objek yang serupa dengan dunia nyata tanpa ada perubahan ukuran dan bentuk itupun berlaku pada anatomi manusia yang ada pada buku ini. Jadi pada sebuah halaman menggambarkan sebuah alat musik saron, maka alat musik saron tersebut mengacu pada alat musik saron di dunia nyata tanpa ada perubahan pada bentuk

dan anatomi alat musik tersebut, perubahan yang dilakukan hanyalah pada ekpresi pada karakter manusia dan ornamaen pada alat musik.

Buku ini menggunakan konsep *full color* tujuannya adalah agar dimengerti, menarik dan tidak membosankan.

III.2.1 Format Desain

Format desain yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi ini dibuat sederhana dengan menggunakan posisi *square*. Pada bagian sampul halaman menggunakan *hard cover*, agar memudahkan ketika dibaca dan mudah ditemukan. Buku tersebut berukuran 20cm x 20cm



Gambar III.2 Format ukuran buku
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

Jenis kertas yang digunakan untuk bagian sampul *art papper* 210 gram dengan dilaminasi lagi. Untuk isi pada buku menggunakan kertas *art papper* 150 gram.



Gambar III.3 *screenshot* video tutorial Degung
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

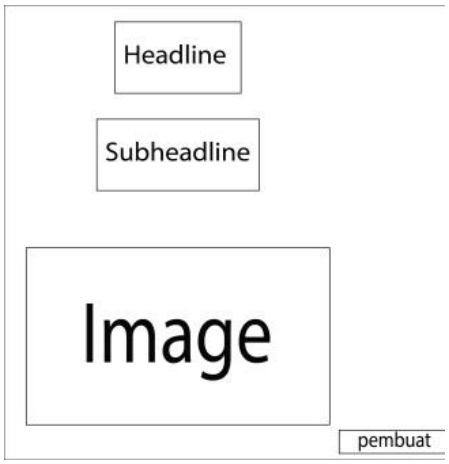
Untuk buku ini dilengkapi oleh audio-video berupa tutorial alat musik Degung dengan ukuran 1920x1080 25 fps dengan format video WMV (*windows media video*) dengan durasi video sekitar 15 menit.

III.2.2 Tata Letak (layout)

Peletakan tata visual yang lebih menonjol dijadikan sebagai pusat perhatian pembaca. Bertujuan agar khalayar dapat langsung fokus pada visual buku tersebut. Pada buku ilustrasi ini menampilkan kesan hangat tetapi tetap menampilkan kesan visual yang dinamis.

III.2.2.1 Struktur Buku

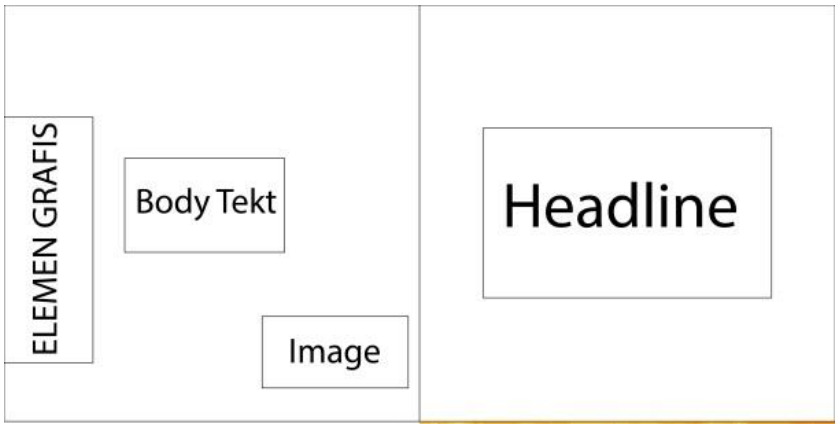
1. Cover



Gambar III.4 Cover buku Degung
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

Pada terdapat gambar seniman degung dengan beberapa alat-alat dari Degung yang diwakilkan dengan gambar saron, kendang dan suling, kemudian terdapat logo dinas dan nama pengarang. Buku ilustrasi ini tidak hanya mengenalkan Degung tapi juga mengenalkan bagaimana cara memainkan alat musik Degung. Selain itu juga terdapat *headline* dan *subheadline* dengan judul dari buku ilustrasi.

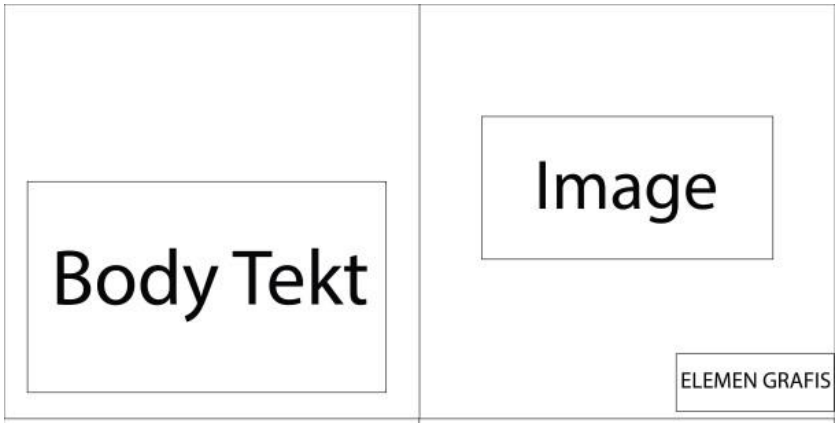
2. Halaman 1 dan 2



Gambar III.5 layout halaman 1 dan 2
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

Pada halaman 1 dan 2 elemen grafis terdapat pada samping halaman 1, *image* yang ada pada halaman 1 tidak menggunakan *background*. Pada halaman 2 hanya terdapat *headline* dari bab dengan aksara sunda dan elemen grafis.

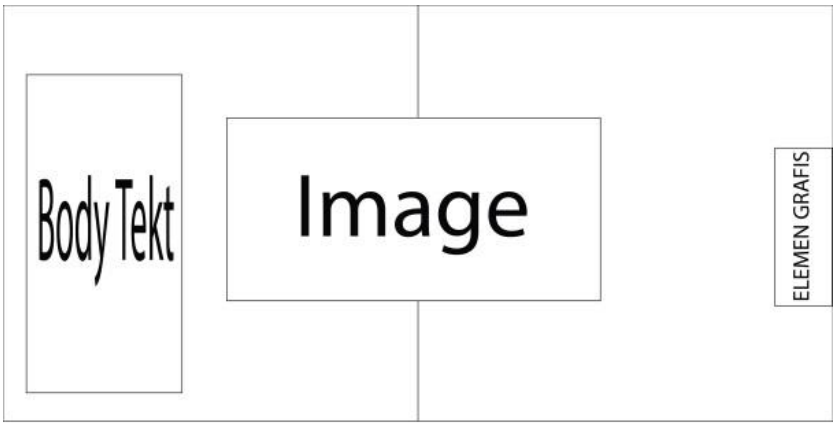
3. Halaman 3 dan 4



Gambar III.6 layout halaman 3 dan 4
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

Pada halaman 3 dan 4 *body text* sangat terlihat dominan, halaman 4 memakai visual para pelakon seni Degung, dan elemen grafis yg terdapat pada pojok bawah halaman 6.

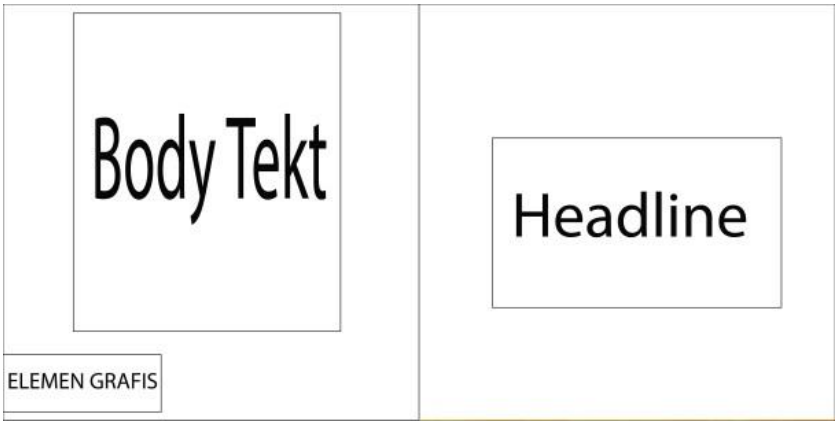
4. Halaman 5 dan 6



Gambar III.7 layout halaman 5 dan 6
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

Pada halaman 5 dan 6 *image* berada di tengah halaman elemen grafis berada di samping dari halaman 6 kemudian *body text* berada di halaman 5. Visual sangat menonjol pada halaman ini dengan ilustrasi seperangakat alat musik Degung.

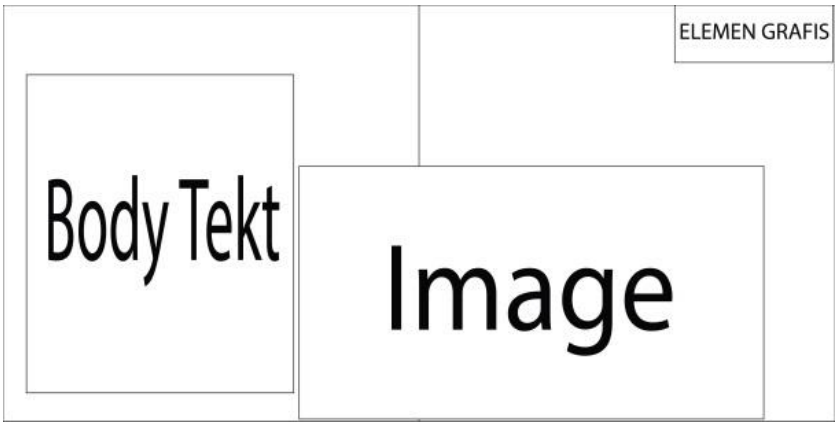
5. Halaman 7 dan 8



Gambar III.8 layout halaman 7 dan 8
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

Pada halaman 7 dan 8 pembuka halaman pada halaman 8 tidak disertai tulisan dan gambar namun pada halaman 7 terdapat tulisan dan elemen grafis.

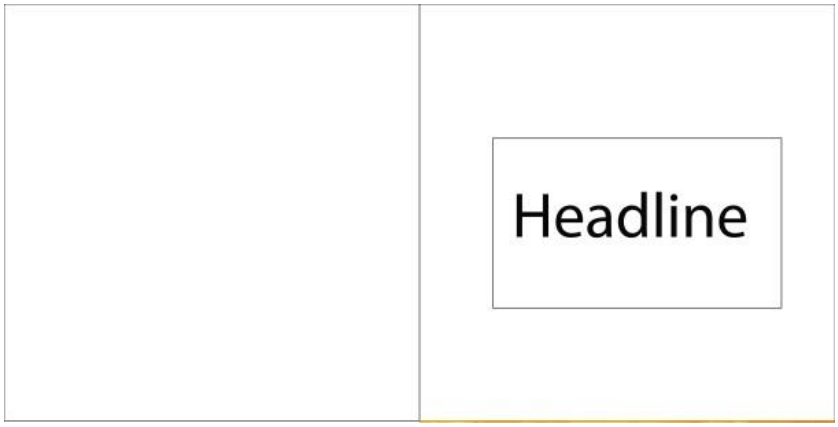
6. Halaman 9 dan 10



Gambar III.9 layout halaman 9 dan 10
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

Pada halaman 9 dan 10 terdapat gambar ilustrasi pemain bonang sebagai ilustrasi dari tulisan pada halaman 9 yang membahas tentang karakteristik Degung yang bisa dilihat dari permainan bonangnya dengan teknik gumek.

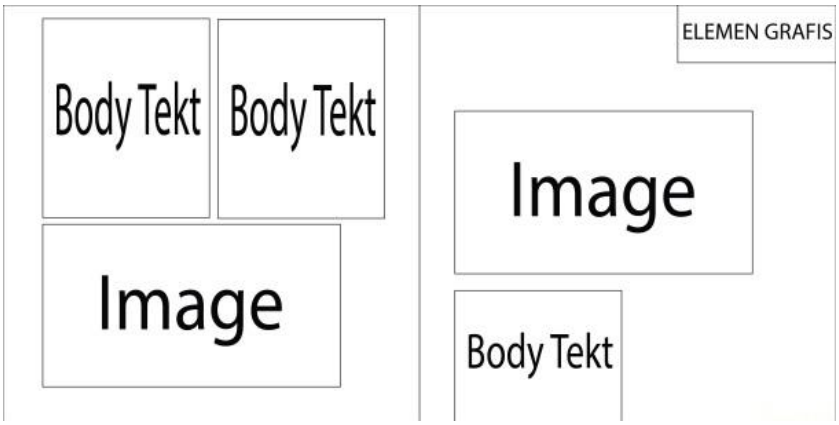
7. Halaman 11 dan 12



Gambar III.10 layout halaman 11 dan 12
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

Pada halaman 11 dan 12 hanya terdapat pembuka halaman dengan headline saron dan aksara Sunda lama.

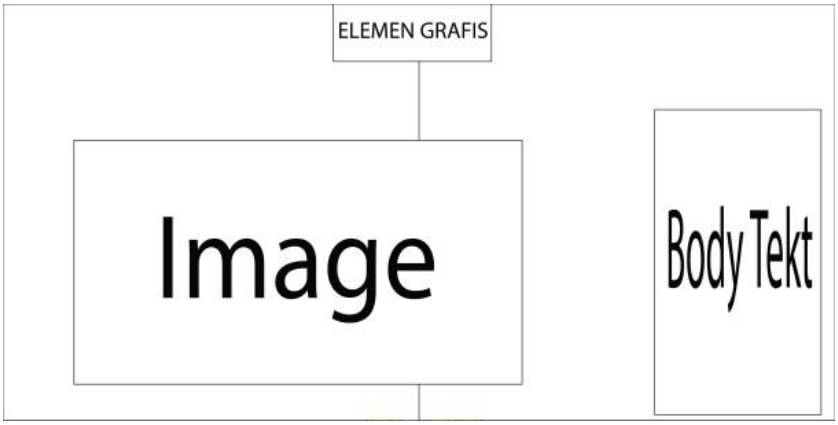
8. Halaman 13 dan 14



Gambar III.11 layout halaman 13 dan 14
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

Pada halaman 13 dan 14 banyak elemen gambar pada bagian saron dan tulisan yang menjelaskan tentang saron serta elemen grafis yang ditempatkan di sebelah pojok kanan halaman 14.

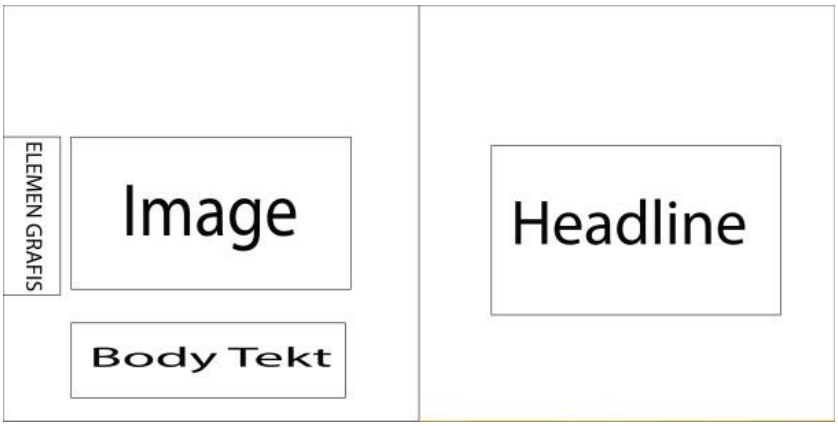
9. Halaman 15 dan 16



Gambar III.12 layout halaman 15 dan 16
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

Pada halaman 15 dan 16 terdapat ilustrasi saron yang penggambarannya melewati batas halaman tengah, kemudian terdapat tulisan pada bagian kanan halaman 16.

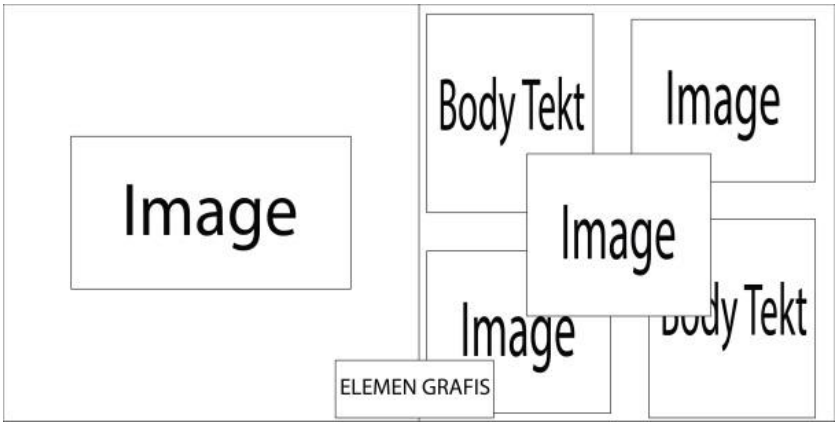
10. Halaman 17 dan 18



Gambar III.13 layout halaman 17 dan 18
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

Pada halaman 17 dan 18 terdapat ilustrasi cara bagaimana memukul bilah saron dan menangkepnya serta sedikit tulisan pada bawah gambar, halaman 18 menjadi pembuka judul bab bonang.

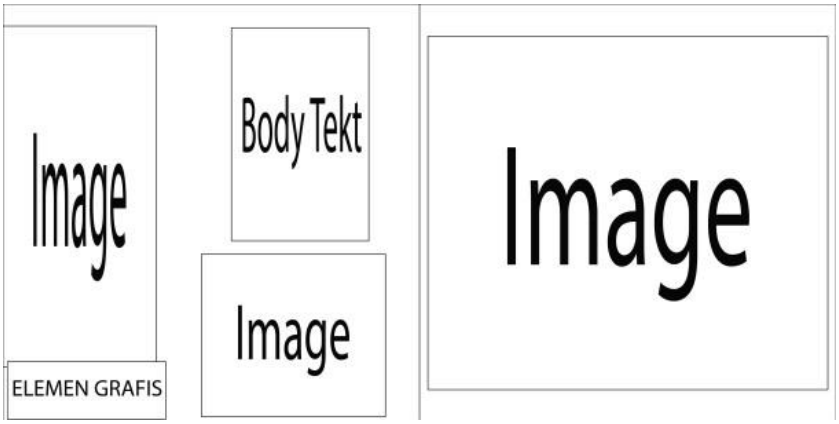
11. Halaman 19 dan 20



Gambar III.14 layout halaman 19 dan 20
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

Pada halaman 3 dan 4 *body text* sangat terlihat dominan, halaman 4 memakai visual para pelakon seni Degung, dan elemen grafis yg terdapat pada pojok bawah halaman 6.

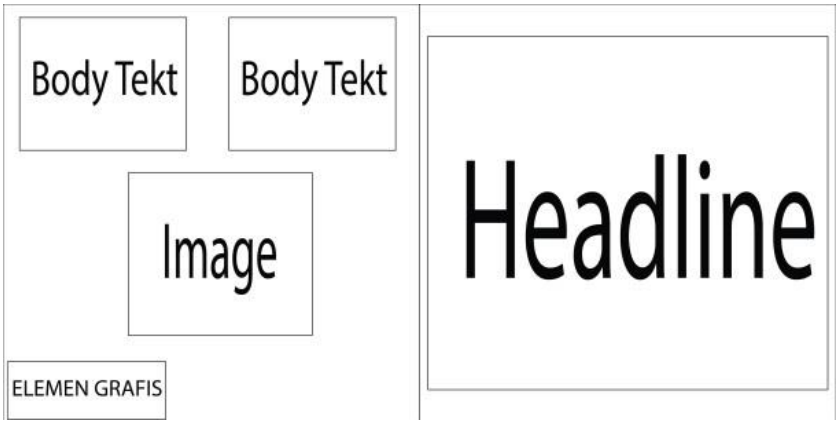
12. Halaman 21 dan 22



Gambar III.15 layout halaman 21 dan 22
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

Pada halaman 21 dan 22 terdapat ilustrasi pemukul bonang dan alat pemukulnya kemudian cara bagainmana memegang pemukul bonang.

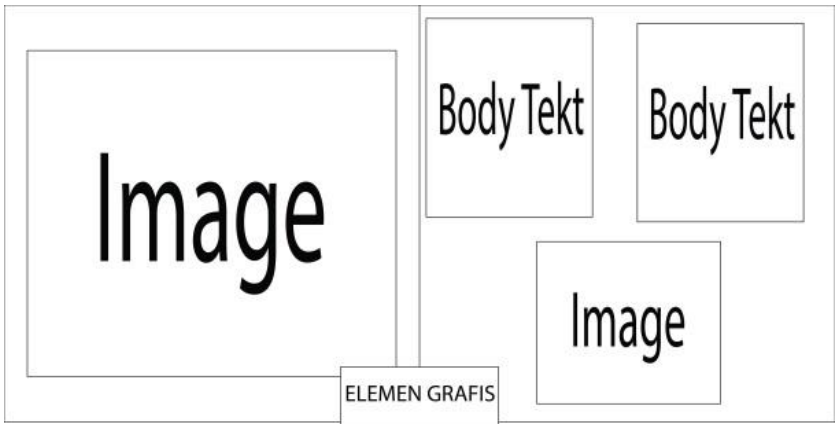
13. Halaman 23 dan 24



Gambar III.16 layout halaman 23 dan 24
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

Pada halaman 23 dan 24 terdapat ilustrasi penclon-penclon bonang dan pada halaman 24 terdapat pembuka judul bab dari jengglong.

14. Halaman 25 dan 26



Gambar III.17 layout halaman 25 dan 26
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

Pada halaman 25 dan 26 terdapat visual berupa ilustrasi jengglong serta di halaman selanjutnya terdapat ilustri pemukul jengglong dan terdapat teks pada bagian atas gambar serta elemen grafis pada bagian tengah.

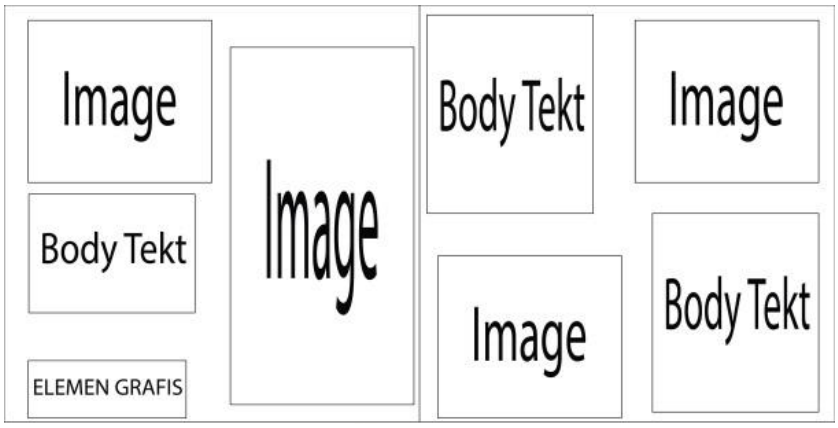
15. Halaman 27 dan 28



Gambar III.18 layout halaman 27 dan 28
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

Pada halaman 27 dan 28 hanya terdapat pembukan judul halaman suling beserta aksara Sunda.

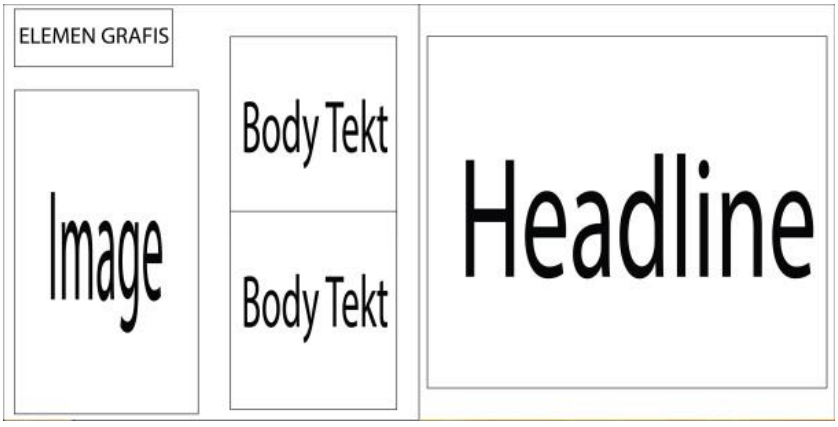
16. Halaman 29 dan 30



Gambar III.19 layout halaman 29 dan 30
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

Pada halaman 29 dan 30 terdapat ilustrasi suling lubang 6 dan lubang 4 kemudian kepala suling dan lubang pada suling serta ditambah teks pada setiap halamannya, terdapat elemen grafis pada samping halaman 29.

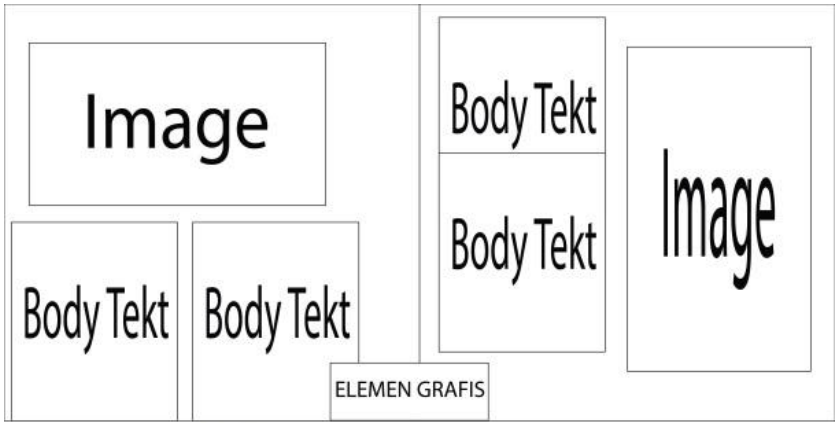
17. Halaman 31 dan 32



Gambar III.20 layout halaman 31 dan 32
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

Pada halaman 32 dan 32 terdapat ilustrasi pemain suling beserta teks tulisan pada samping gambar ditambah elemen grafis pada bagian atasnya, pada halaman 32 terdapat pembuka halaman judul kendang.

18. Halaman 33 dan 34



Gambar III.21 layout halaman 33 dan 34
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

Pada halaman 33 dan 34 terdapat ilustrasi kendang cara memukul bagian bem kendang dan elemen grafis pada bagian tengahnya dilengkapin dengan teks tulisan pada setiap halaman.

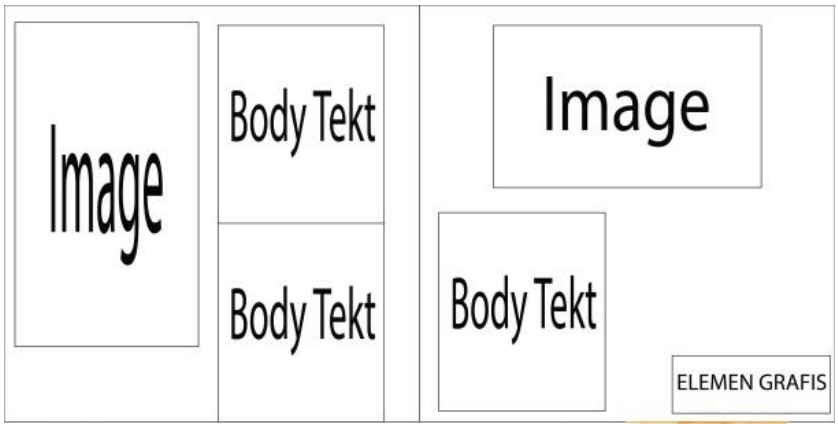
19. Halaman 35 dan 36



Gambar III.22 layout halaman 35 dan 36
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

Pada halaman 35 dan 36 hanya terdapat pembuka judul halaman goong berserta aksara Sunda.

20. Halaman 37 dan 38

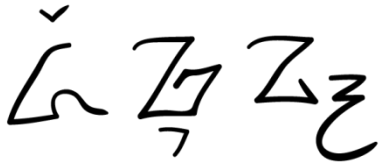


Gambar III.23 layout halaman 37 dan 38
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

Pada halaman 37 dan 38 terdapat ilustrasi goong dan ilustrasi pemukul goong dilengkapi dengan teks tulisan dan elemen grafis pada pojok kiri bawah halaman 38.

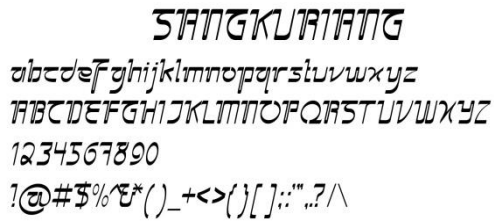
III.2.2.2 Tipografi

Jenis tipografi yang digunakan pada tipografi ini terdiri dari 2 *font*. Untuk *cover* judul *headline* dan *drop cap* menggunakan huruf sangkuriang untuk *body text* memakai huruf king. Pada pembuka bab terdapat aksara Sunda yaitu *font costume*.



Gambar III.24 Aksara Sunda

sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)



Gambar III.25 Font jenis sangkuriang

sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)



Gambar III.26 Font jenis king

sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

Font jenis ini sangat bagus jiga digunakan di media cetak karena termasuk jenis *font serif* yang memudahkan pembaca melihat tulisan dan mudah dibaca.

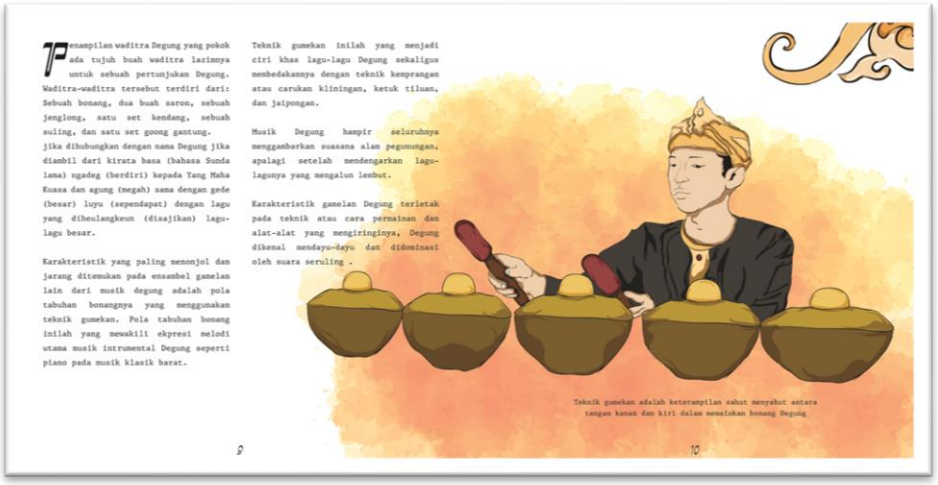
III.2.3 Ilustrasi

Buku ini mengacu pada buku ilustrasi Indonesia Ensiklopedia Mengenai Teh Hitam Ciwidey dengan ilustrasi oleh Mirna Livianisa.



Gambar III.27 Ensiklopedia Mengenai Teh Hitam Ciwidey
sumber: Mirna Livianisa (2012)

Buku tersebut adalah refernsi utama dalam pembuatan buku ini ditambah dengan beberapa modifikasi agar menjadi sebuah karya yang baru seperti mengadaptasi teknik pewarnaan digital menggunaka *software*. Modifikasi yang dilakukan adalah pada bagian pewarnaan nya yang menggunakan *software* namun pada tahap sketsa masih manual. Pada beberapa karakter dalam buku Ensiklopedia Mengenai Teh Hitam Ciwidey masih terlihat *flat* namun pengaplikasiannya pada buku ini digunakan gradasi dan tekstur agar lebih membentuk suasana dan menambah detail ilustrasi. Beberapa karakter wajah pada buku ini mengacu pada wajah asli pelaku seni yang sudah difoto sebelumnya.



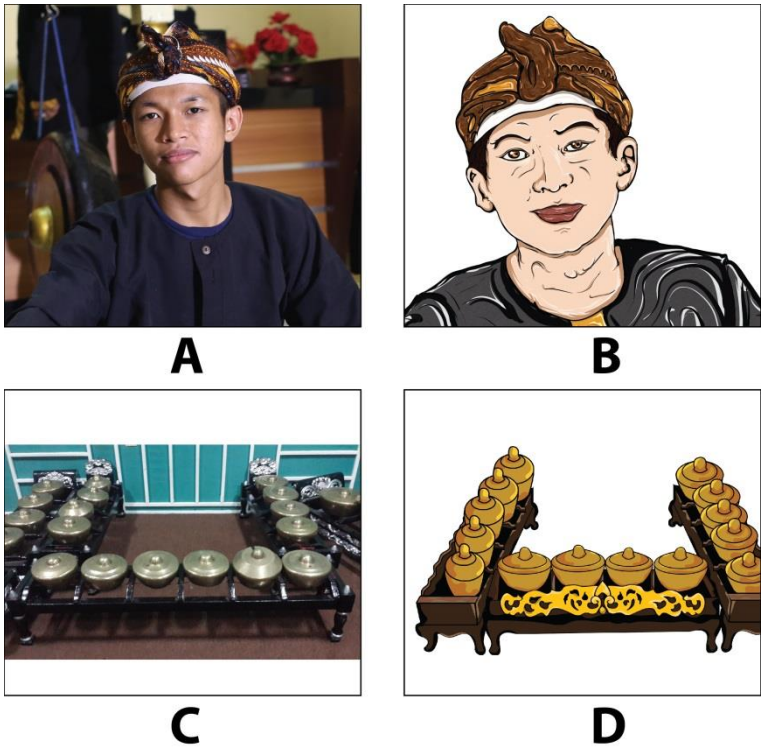
Gambar III.28 Contoh halaman pada buku Gamelan Degung

sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

Berikut beberapa visual yang muncul dalam buku Gamelan Degung.

1. Bonang

Pada alat musik bonang tidak mengalami banyak perubahan hanya ditambahkan ornamen pelengkap pada bagian depan, dan warna pada ilustrasi tersebut didominasi oleh warna perunggu. Pada ilustrasi pemain bonang masih mengacu pada gambar aslinya baik ekspresi dan gestur hanya gaya gambarnya menjadi vektor.



Gambar III.29 Referensi bonang dan pemain bonang
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

2. Saron

Ilustrasi pada saron mengacu pada gambar nyata, gambar A dan B adalah cara memainkan alat musik saron dengan cara dipukul kemudian ditengkep bagian bilah saron, gambar C dan D adalah gambar alat musik saron masih mengacu pada bentuk nyatanya namun ada sedikit perubahan pada jumlah bilahnya dan hanya ada sedikit ornamen pada ilustrasinya.

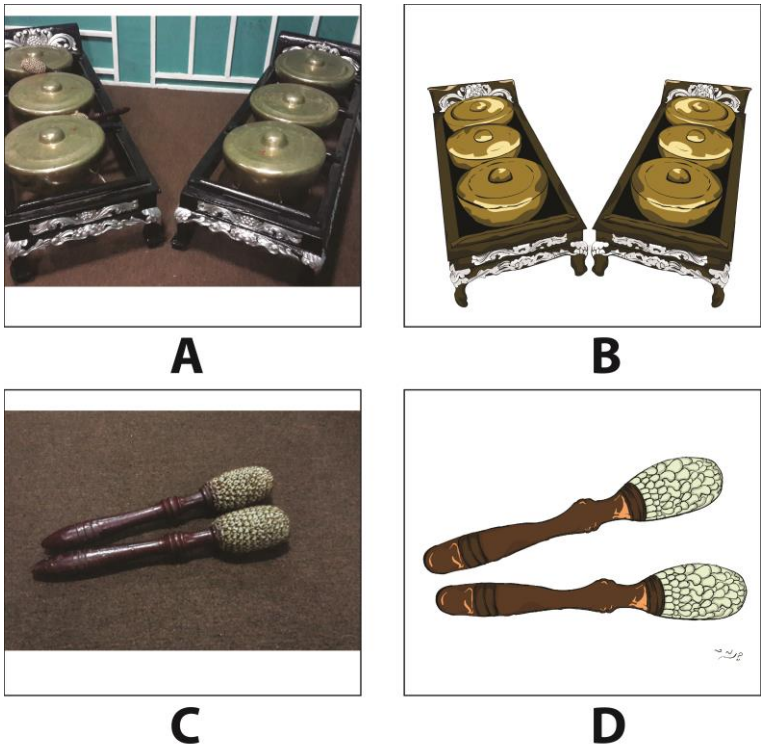


Gambar III.30 Referensi saron

sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

3. Jengglong

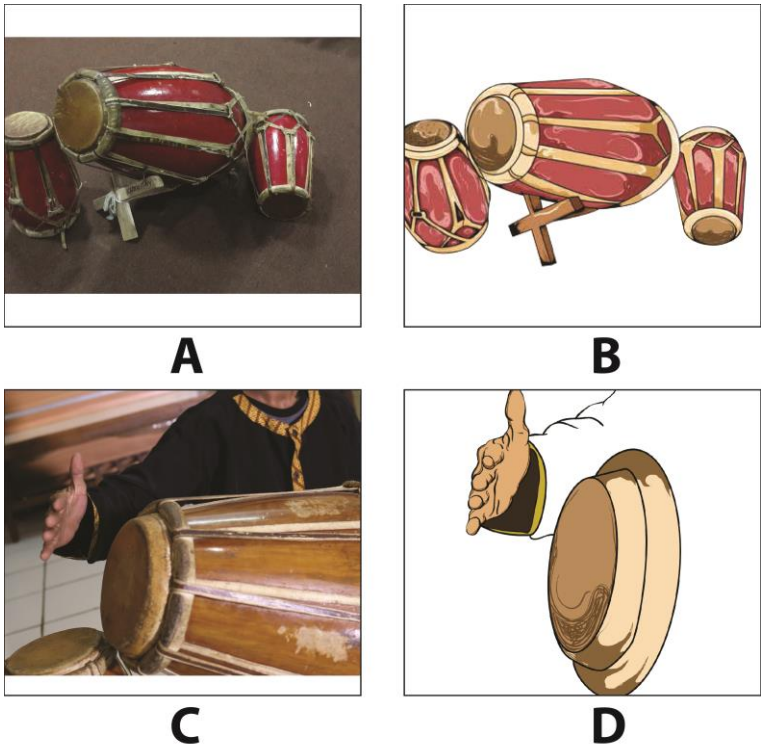
Ilustrasi pada saron mengacu pada gambar nyata, gambar A dan B adalah alat musik jengglong dan gambar C dan D adalah pemukul alat musik jengglong mengacu pada gambar nyata. Pada pewarnaan mengacu pada gambar aslinya hanya saja ilustrasi tersebut dengan gaya vektor.



Gambar III.31 Referensi jengglong
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

4. Kendang

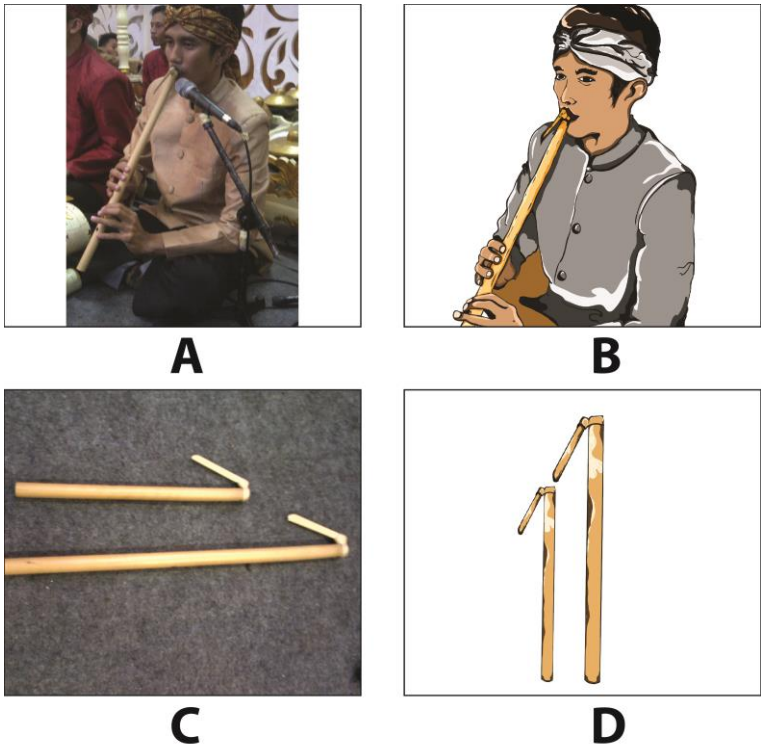
Ilustrasi pada kendang mengacu pada gambar nyata, gambar C dan D adalah gambar alat musik kendang masih mengacu pada bentuk nyatanya, gambar A dan B adalah cara memainkan alat musik kendang dengan cara dipukul, ilustrasi memukul bagian bem kendang.



Gambar III.32 Referensi kendang
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

5. Suling

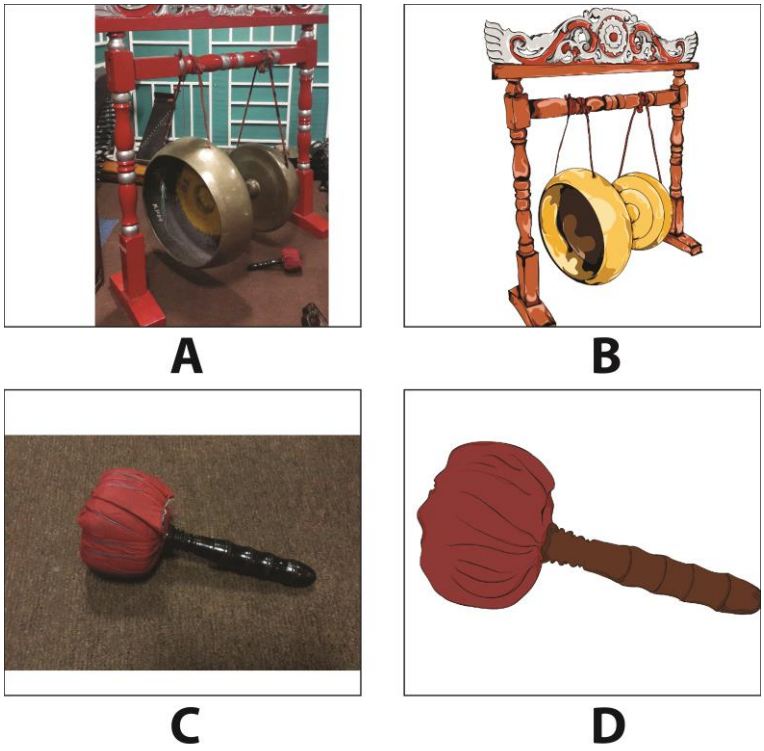
Ilustrasi pada suling mengacu pada gambar nyata, gambar A dan B adalah gambar pemain suling yang sedang meniup suling perubahan warna saja yang dilakukan untuk visual tersebut, gambar C dan D adalah alat musik suling berlubang 4 dan yang berlubang 6.



Gambar III.33 Referensi suling
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

6. Goong

Ilustrasi pada goong mengacu pada gambar nyata, gambar A dan B adalah gambar alat musik goong, gambar C dan D adalah pemukul alat musik goong yang mengacu pada bentuk nyatanya.



Gambar III.34 Referensi goong

sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)

III.2.4 Warna

Warna yang digunakan pada buku ilustrasi ini merupakan warna-warna cerah dan diadaptasi dari warna asli dari alat musik itu sendiri namun melewati beberapa perubahan warna agar terlihat lebih menarik yang diadaptasi dari warna-warna monocrome.



Gambar III.35 Warna yang digunakan pada cover dan *tone* pada video
sumber: Dokumentasi pribadi (13 Januari 2016)